

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho Rahadyan. (2011). Estimasi Neraca Air dengan Menggunakan Metode Thornthwaite Mtaher, BPTKPDA
- Allen, R. G., Pereira, L. S., Raes, D., & Smith, M. (1998). Crop evapotranspiration-Guidelines for computing crop water requirements-FAO Irrigation and drainage paper 56.
- Angles, Chinnadurai, and Sundar. (2011). Awareness on impact of climate change on dryland agriculture and coping mechanisms of dryland farmers. *Indian Journal of Agricultural Economics*. Vol.66, hlm. 365- 372.
- Asdak, C. (2018). *Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai*. Gadjah Mada University Press.
- Atmanto, M. D. (2017). Hubungan Bulk Density Dan Permeabilitas Tanah Di Wilayah Kerja Migas Blok East Jabung (The Relationship of Bulk Density and Soil Permeability in East Jabung Oil and Gas Working Area). *Lembaran publikasi minyak dan gas bumi*, 51(1), 23-29.
- Ayu, I. W., Prijono, S., & Soemarno, S. (2013). Evaluasi Ketersediaan Air Tanah Lahan Kering di Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa Besar. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. (2019). Kabupaten Maros dalam Angka. BPS Kabupaten Maros.
- Bauer, A. and A.L. Black. 1992. Organic carbon effects on available water capacity of three textural groups. *Soil Sci. Soc. Amer. J.* 56 : 248-254
- Binh, N.D., V.V.N. Murty, and D.X. Hoan. (1994). Evaluation of the possibility for rainfed agriculture using a soil moisture simulation model. *Agric. Water. Manage* 26: 187-199.
- Brisson, N., Seguin, B., & Bertuzzi, P. (1992). Agrometeorological soil water balance for crop simulation models. *Agricultural and forest meteorology*, 59(3-4), 267-287.
- Dao, T.H. 1993. Tillage and winter wheat residual management effect on water infiltration and storage. *Soil Sci. Soc. Amer. J.* 57: 1586-1595.
- Djufry, F. (2012). Pemodelan neraca air tanah untuk pendugaan surplus dan defisit air untuk pertumbuhan tanaman pangan di Kabupaten Merauke, Papua.
- Doorenbos, J., & Kassam, A. H. (1979). Yield response to water. *Irrigation and drainage pape r*, 33, 257.
- Doorenbos, J., & Pruitt, W. O. (1977). Food and Agriculture Organization (rome, Italia)– Rome [Italy]: FAO 1997. *FAO Irrigation and drainase paper*, (33).
- Doraiswamy, D. C., and D.R. Thomson. (1982). A Crop Moisture Stress Index for Large Areas and Its Aplication in the Prediction of Spring Wheat Phenology. *Agric. Meteorol* 27: 1-15.

- FAO. (2001). Crop Water management Maize. Land and Water development Division (www.fao.org). Hal 3-8.
- Fibriana, Rahmi., Ginting, Yohanes Sellen., Ferdiansyah, Erva., dan Mubarak, Syahrin. (2018). *Analisis Besar atau Laju Evapotranspirasi pada Daerah Terbuka*. Agrotekma, 2 (2) Juni 2018 ISSN 2548-7841 (Print) ISSN 2614-011X (Online).
- Firmansyah, M. A. (2010). Teori dan Praktik Analisis Neraca Air untuk Menunjang Tugas Penyuluh Pertanian di Kalimantan Tengah. *Pelatihan Agribisnis Pertanian untuk Analisis Iklim diselenggarakan Balai Besar Pelatihan Binuang: Kalimantan Selatan*.
- Fitri Suryani, F. S. (2021). *Analisis Kualitas Fisik Dan Risiko Kontaminasi Terhadap Kandungan Bakteriologis Pada Sumur Gali Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Oku Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang).
- Fuadi, N. A., Purwanto, M. Y. J., & Tarigan, S. D. (2016). Kajian kebutuhan air dan produktivitas air padi sawah dengan sistem pemberian air secara sri dan konvensional menggunakan irigasi pipa. *Jurnal Irigasi*, 11(1), 23-32.
- Hartanto, P. (2017). Perhitungan neraca air DAS Cidanau menggunakan metode Thornthwaite. *RISSET Geologi dan Pertambangan*, 27(2).
- Hui-Mean, F., Yusop, Z., & Yusof, F. (2018). Drought Analysis and Water Resource Availability Using Standardised Precipitation Evapotranspiration Index. *Atmospheric Research*, 201, 102-115.
- Irianto, G. dan N. Heryani. (2003). Teknologi pemanfaatan iklim untuk menunjang pertanian skala mikro. Proseding Seminar dan Lokakarya Aspek Klimatologi dan Lingkungan
- Koesmaryono, Y., Rizaldi Boer, Hidayat Pawitan, Yusmin, Irsal Las. (1999). Pendekatan Iptek dalam mengantisipasi penyimpangan iklim. Prosiding Diskusi Panel Strategi Antisipatif Menghadapi Gejala Alam La-Nina dan El-Nino untuk Pembangunan Pertanian. Bogor, 1 Desember 1998. PERHIMPI, FMIPA -IPB, Puslittanak, dan ICSEA BIOTROP Bogor. Bogor. hal 43-58.
- Kurnia, U. (2004). Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering. *Jurnal Litbang Pertanian*. 23(4):130-138
- Lascano, R.J. (1991). Review of Models for Predicting Soil Water Balance. *IAHS Publ* 199: 443-458.
- Lascano, R.J. (2000). A General System to Measure and Calculate Daily Crop Water Use. *J. Agron* 92: 821-832.
- Latha, J., Saravanan and Palanichamy. (2010). A Semi – Distributed Water Balance Model for Amaravathi River Basin using Remote Sensing and GIS. *International Journal of Geomatics and Geosciences* 1:252-263

- Lias, S. A., & Laban, S. (2020). The potential of water availability in Maros Watershed using Thornthwaite-Mather water balance method. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 486, No. 1, p. 012135). IOP Publishing.
- Makarim, A. K., Ikhwni, I., & Mejaya, M. J. (2017). Rasionalisasi pola rotasi tanaman pangan berbasis ketersediaan air
- Nobe, K. C., & Sampath, R. K. (1986). Irrigation management in developing countries: current issues and approaches. *Studies in water policy and management (USA)*. no. 8.
- Nurhayati. (2010). Analisis Karakteristik Iklim untuk Optimalisasi Produk Kedelai di Provinsi Lampung. Laporan Akhir Pelaksanaan Program Intensif PKPP Ristek 2010. BMKG Jakarta
- Oldeman, L.R. (1975). An Agroclimatic Map of Java. Contribution from The Central Research Institute for Agriculture no. 17. CRIA. Bogor. Sosiawan, H., et al. 2006. Penyusunan Zona Agroekologi (ZAE) Kabupaten Merauke Provinsi Papua. Laporan Hasil Penelitian BPTP Papua TA 2006. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Tidak dipublikasi. 87 hal.
- Purwanto, P., & Ikhsan, J. (2006). Analisis Kebutuhan Air Irigasi Pada Daerah Irigasi Bendung Mrican1. *Semesta Teknika*, 9(1), 83-93.
- Rinaldi, A. (2015). Modul Perhitungan Neraca Air “Studi Kasus Kota Cirebon”. Program Magister Teknik Airtanah Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan (FITB) Institut Teknologi Bandung
- Soldevilla-Martinez, M., López-Urrea, R., Martínez-Molina, L., Quemada, M., & Lizaso, J. I. (2013). Improving simulation of soil water balance using lysimeter observations in a semiarid climate. *Procedia Environmental Sciences*, 19, 534-542.
- Subagyono, K., Dariah, A., Surmaini, E., & Kurnia, U. (2010). Pengelolaan air pada tanah Sawah. Diakses dari: <http://balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsah/tanahsawah7>.
- Supangat, A.B., Murtiono, U.H. & Susanti, P.D. 2015. Prediksi neraca air bulanan di beberapa lokasi kawasan hutan tanaman. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2015: “Peran Geograf dan Peneliti dalam Menghasilkan Penelitian dan Pengabdian yang Berdayaguna Bagi Masyarakat”. Surakarta, 7 Maret 2015
- Tamba, C., Fauzi, M., & Suprayogi, I. (2016). *Kajian Potensi Ketersediaan Air Menggunakan Model Neraca Air Bulanan Thornthwaite-Mather (Studi Kasus: Sub DAS Subyang Kampar Kiri Hulu)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Thornthwaite, C. W., & Mather, J. R. (1957). *Instructions and tables for computing potential evapotranspiration and the water balance* (No. RESEARCH). Centerton.
- Triatmodjo, B. (2009). Hidrologi Terapan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Widiyono, M. G., & Hariyanto, B. (2016). Analisis neraca air metode Thornthwaite Mather kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan air domestik di daerah potensi rawan

kekeringan di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 1(01), 10-17.

Wijayanti, P. 2015, Analisis Neraca Air secara Meteorologis dengan Metode Thorntwhite Matter di DAS Alang Kabupaten Wonogiri, Jurnal MIPS, P.IPS, FKIP UNS, Surakarta.

Yulawati, Tia. (2015) "Pendugaan Kebutuhan Air Tanaman Dan Nilai Koefisien Tanaman (Kc) Kedelai (Glycine Max (L) Merrill) Varietas Tanggamus Dengan Metode Lysimeter." *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 3.3.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Faktor Koreksi F untuk Kedudukan Matahari atau Letak Lintang pada Setiap Bulannya dengan Metode Thornthwaite Mather.

LS	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
0	1,04	0,94	1,04	1,01	1,04	1,01	1,04	1,04	1,01	1,04	1,01	1,04
1	1,04	0,94	1,04	1,01	1,04	1,01	1,04	1,04	1,01	1,04	1,01	1,04
2	1,05	0,94	1,04	1,01	1,04	1,01	1,04	1,04	1,01	1,04	1,02	1,05
3	1,05	0,95	1,04	1,01	1,03	1,00	1,03	1,04	1,01	1,05	1,02	1,05
4	1,06	0,95	1,04	1,00	1,03	1,00	1,03	1,03	1,00	1,05	1,03	1,06
5	1,06	0,95	1,04	1,00	1,02	0,99	1,02	1,03	1,00	1,05	1,03	1,06
6	1,06	0,95	1,04	1,00	1,02	0,99	1,02	1,03	1,00	1,05	1,03	1,06
7	1,07	0,96	1,04	1,00	1,02	0,98	1,02	1,03	1,00	1,05	1,04	1,07
8	1,07	0,96	1,05	1,00	1,02	0,98	1,01	1,02	1,00	1,06	1,04	1,08
9	1,08	0,97	1,05	0,99	1,01	0,97	1,01	1,02	1,00	1,06	1,05	1,09
10	1,08	0,97	1,05	0,99	1,01	0,96	1,00	1,01	1,00	1,06	1,05	1,10

Sumber: Mahbub (2006) PS Ilmu Tanah Unlam dalam Penuntun Praktikum Agrohidrologi

Lampiran 2. Tabel Pendugaan Water Holding Capacity (WHC) berdasarkan Kombinasi Tekstur, Tanah dan Vegetasi Penutupan Lahan

Tekstur	Air tersedia (mm/m)	Kedalaman Perakaran (m)	Kemampuan tanah menahan air (mm)
Tanaman Perakaran dangkal (bayam, kacang, wortel)			
Pasir halus	100	0.50	50
Lempung berpasir halus	150	0.50	75
Lempung berdebu	200	0.62	
Lempung Berliat	250	0.40	100
Liat	300	0.25	75
Tanaman Perakaran Sedang (jagung, tembakau, dll)			
Pasir halus	100	0.75	75
Lempung berpasir halus	150	1.00	150
Lempung berdebu	200	1.00	200
Lempung berliat	250	0.80	200
Lempung	300	0.50	150
Tanaman Perakaran Dalam (legume, padang rumput, semak belukar)			
Pasir halus	100	1.00	100
Lempung berpasir halus	150	1.00	150
Lempung berdebu	200	1.25	250
Lempung berliat	250	1.00	250
Lempung	300	0.67	200
Tanaman Perkebunan			
Pasir halus	100	1.00	150
Lempung berpasir halus	150	1.00	250
Lempung berdebu	200	1.25	300
Lempung berliat	250	1.00	250
Lempung	300	0.67	200
Hutan			
Pasir halus	100	2.50	250
Lempung berpasir halus	150	2.00	300
Lempung berdebu	200	2.00	400
Lempung berliat	250	1.60	400
Lempung	300	1.17	350

Sumber: Thornthwaite dan Mather, 1975.

Lampiran 3. Tabel Rata-rata Curah Hujan Tahun 2017-2021

Bulan	Curah Hujan (mm)					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Jan	548	723	888	402	828	678
Feb	524	600	281	587	501	499
Mar	284	597	227	314	624	409
Apr	225	222	232	220	286	237
Mei	57	73	17	125	132	81
Jun	137	123	31	57	167	103
Jul	27	61	7	19	79	39
Agust	62	2	1	11	133	42
Sept	98	0	0	24	133	51
Okt	143	149	18	236	364	182
Nov	424	457	256	372	629	426
Des	839	844	236	939	737	719

Sumber: Data Sekunder (Stasiun Metereologi Sultan Hasanuddin), 2022.

Lampiran 4. Tabel Rata-rata Temperatur Tahun 2017-2021

Bulan	Temperatur (°C)					Maks (°C)	Min (°C)	Rata-rata (°C)
	2017	2018	2019	2020	2021			
Jan	27	27	27	27	26	31	24	27
Feb	27	26	27	27	26	31	24	27
Mar	27	26	27	27	27	31	24	27
Apr	27	27	28	27	27	32	24	27
Mei	27	28	28	28	28	33	24	28
Jun	27	28	27	27	28	32	23	28
Jul	27	28	27	28	28	32	23	28
Agust	27	27	28	29	27	34	22	28
Sept	28	28	28	28	28	34	23	28
Okt	29	27	28	27	27	34	23	28
Nov	27	28	27	28	27	33	24	27
Des	27	27	28	26	26	31	24	27

Sumber: Data Sekunder (Stasiun Metereologi Sultan Hasanuddin), 2022.

Lampiran 5. Tabel Analisis Sifat Tanah

No. Sampel	Unit Lahan	Fraksi (%)			Kelas Tekstur (USDA)	C-Organik (%)	Kriteria (BBSDLP)	Bulk Density (g/cm ³)	Kriteria (BBSDLP)	Permeabilitas mm/jam	Kriteria (BBSDLP)
		Pasir	Debu	Liat							
2	Sawah	20	42	38	Lempung Liat Berdebu	2,22	Sedang	1,34	Cukup tinggi	3,74	Sangat lambat
3	Pertanian Lahan Kering Campur	16	23	61	Liat	2,17	Sedang	1,24	Sedang	0,91	Sangat lambat
5	Pertanian Lahan Kering Campur	17	30	53	Liat	2,77	Sedang	1,27	Sedang	1,65	Sangat lambat
6	Sawah	14	38	48	Liat	3,10	Tinggi	1,26	Sedang	3,13	Sangat lambat
7	Pertanian Lahan Kering Campur	17	37	46	Liat	3,43	Tinggi	1,27	Sedang	3,36	Sangat lambat
8	Pertanian Lahan Kering Campur	21	31	48	Liat	2,55	Sedang	1,29	Sedang	2,29	Sangat lambat
10	Pertanian Lahan Kering Campur	19	36	45	Liat	3,15	Tinggi	1,29	Sedang	3,08	Sangat lambat
11	Pertanian Lahan Kering Campur	24	37	39	Lempung Berliat	1,84	Rendah	1,38	Cukup tinggi	2,73	Sangat lambat
12	Pertanian Lahan Kering Campur	19	36	45	Liat	2,28	Sedang	1,32	Cukup tinggi	2,37	Sangat lambat
14	Sawah	13	39	48	Liat	3,10	Tinggi	1,26	Sedang	3,25	Sangat lambat
15	Hutan Lahan Kering Sekunder	20	31	48	Liat	2,83	Sedang	1,30	Sedang	2,06	Sangat lambat
16	Pertanian Lahan Kering Campur	28	28	44	Liat	2,61	Sedang	1,26	Sedang	1,91	Sangat lambat

Lampiran 6. Tabel Hasil Pendugaan Nilai Kapasitas Penyimpanan Tanah

PENGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	TEKSTUR	LUAS AREA	AIR TERSEDIA (mm/m)	ZONA PERAKARAN (m)	WHC (mm)
Sawah	352.99	Lempung Liat Berdebu	46.93%	250	0.80	93.87
Pertanian Lahan Kering Campur	47.47	Liat	6.31%	300	0.50	9.47
Pertanian Lahan Kering Campur	15.23	Liat	2.03%	300	0.67	4.07
Sawah	22.78	Liat	3.03%	300	0.67	6.09
Pertanian Lahan Kering Campur	37.56	Liat	4.99%	300	0.67	10.04
Pertanian Lahan Kering Campur	15.01	Liat	2.00%	300	0.67	4.01
Pertanian Lahan Kering Campur	50.42	Liat	6.70%	300	0.50	10.06
Pertanian Lahan Kering Campur	31.41	Lempung Berliat	4.18%	250	0.80	8.35
Pertanian Lahan Kering Campur	17.18	Liat	2.28%	300	0.50	3.43
Sawah	110.00	Liat	14.63%	300	0.67	29.40
Hutan Lahan Kering Sekunder	27.81	Liat	3.70%	300	1.17	12.98
Pertanian Lahan Kering Campur	24.23	Liat	3.22%	300	0.50	4.83
Jumlah	752.09		100%	3500	8.12	197
Kawasan Vegetasi	626		83%			

Lampiran 7. Tabel Rata-rata Evapotranspirasi Potensial Tahun 2017-2021 di Kecamatan Tanralili

Komponen	Bulan											
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
P (mm)	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719
T (°C)	27	27	27	27	28	28	28	28	28	28	27	27
I	12.6	12.6	12.7	13.0	13.3	13.3	13.3	13.3	13.5	13.3	13.1	12.8
I	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8	156.8
A	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29	4.29
ETx	155	155	160	169	183	180	183	183	188	181	174	161
F	1.06	0.95	1.04	1.00	1.02	0.99	1.02	1.03	1.00	1.05	1.03	1.06
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171

Lampiran 8. Tabel Hasil Perhitungan Penambahan Air (ST)

Bulan	P	ETp	WHC=St o (mm)	E	P-ETp	APW L	APWL/St o	ST
Januari	678	165	197	2.718	513	0	0	197
Februari	499	147	197	2.718	351	0	0	197
Maret	409	166	197	2.718	243	0	0	197
April	237	169	197	2.718	68	0	0	197
Mei	81	186	197	2.718	-105	-105	-1	115
Juni	103	178	197	2.718	-75	-180	-1	79
Juli	39	186	197	2.718	-148	-328	-2	37
Agustus	42	188	197	2.718	-147	-474	-2	18
Septembe r	51	188	197	2.718	-137	-611	-3	9
Oktober	182	190	197	2.718	-8	-620	-3	8
Novembe r	426	179	197	2.718	247	0	0	197
Desember	719	171	197	2.718	549	0	0	197
Jumlah	3465	2114	2359	33	1351	-2318	-12	1445

Lampiran 9. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Sawah pada Kemiringan Lereng 0-8% dengan Jenis Tanah Inceptisol

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	25	25	25	25	0	0	0	0	0	0	25	25	151
Δ ST	0	0	0	0	-25	0	0	0	0	0	25	0	0
ETa	165	147	166	169	56	103	39	42	51	182	179	171	1469
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	221	549	1946
D	0	0	0	0	130	76	148	147	137	8	0	0	645

Lampiran 10. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Sawah pada Kemiringan Lereng 25-45% dengan Jenis Tanah Inceptisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	6	6	6	6	0	0	0	0	0	0	6	6	37
Δ ST	0	0	0	0	-6	0	0	0	0	0	6	0	0
ETa	165	147	166	169	75	103	39	42	51	182	179	171	1488
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	240	549	1965
D	0	0	0	0	111	75	148	147	137	8	0	0	626

Lampiran 11. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Sawah pada Kemiringan Lereng 0-8% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	29	29	29	29	1	0	0	0	0	0	29	29	177
Δ ST	0	0	0	0	-29	-1	0	0	0	0	29	0	0
ETa	165	147	166	169	52	102	39	42	51	182	179	171	1465
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	217	549	1941
D	0	0	0	0	134	76	148	147	137	8	0	0	649

Lampiran 12. Analisis Potensi Ketersediaan air di Pertanian Lahan Kering Campur pada Kemiringan Lereng 0-8% dengan Jenis Tanah Inceptisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	9	9	9	9	0	0	0	0	0	0	9	9	57
Δ ST	0	0	0	0	-9	0	0	0	0	0	9	0	0
ETa	165	147	166	169	71	103	39	42	51	182	179	171	1485
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	237	549	1961
D	0	0	0	0	115	75	148	147	137	8	0	0	629

Lampiran 13. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 8-15% dengan Jenis Tanah Inceptisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	4	4	4	4	0	0	0	0	0	0	4	4	24
Δ ST	0	0	0	0	-4	0	0	0	0	0	4	0	0
ETa	165	147	166	169	77	103	39	42	51	182	179	171	1490
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	242	549	1967
D	0	0	0	0	109	75	148	147	137	8	0	0	624

Lampiran 14. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 25-45% dengan Jenis Tanah Inceptisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	10	10	60
Δ ST	0	0	0	0	-10	0	0	0	0	0	10	0	0
ETa	165	147	166	169	71	103	39	42	51	182	179	171	1484
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	236	549	1961
D	0	0	0	0	115	75	148	147	137	8	0	0	630

Lampiran 15. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 15-25% dengan Jenis Tanah Inceptisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	4	4	4	4	0	0	0	0	0	0	4	4	24
Δ ST	0	0	0	0	-4	0	0	0	0	0	4	0	0
ETa	165	147	166	169	77	103	39	42	51	182	179	171	1490
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	242	549	1967
D	0	0	0	0	109	75	148	147	137	8	0	0	624

Lampiran 16. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 15-25% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	10	10	60
Δ ST	0	0	0	0	-10	0	0	0	0	0	10	0	0
ETa	165	147	166	169	71	103	39	42	51	182	179	171	1484
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	236	549	1961
D	0	0	0	0	115	75	148	147	137	8	0	0	630

Lampiran 17. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 25-45% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	8	8	8	8	0	0	0	0	0	0	8	8	50
Δ ST	0	0	0	0	-8	0	0	0	0	0	8	0	0
ETa	165	147	166	169	72	103	39	42	51	182	179	171	1486
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	238	549	1962
D	0	0	0	0	114	75	148	147	137	8	0	0	628

Lampiran 18. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 8-15% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	3	3	18
Δ ST	0	0	0	0	-3	0	0	0	0	0	3	0	0
ETa	165	147	166	169	78	103	39	42	51	182	179	171	1491
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	244	549	1968
D	0	0	0	0	108	75	148	147	137	8	0	0	623

Lampiran 19. Analisis Potensi Ketersediaan air di Lahan Pertanian Kering Campur pada Kemiringan Lereng 0-8% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	5	5	29
Δ ST	0	0	0	0	-5	0	0	0	0	0	5	0	0
ETa	165	147	166	169	76	103	39	42	51	182	179	171	1490
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	242	549	1966
D	0	0	0	0	110	75	148	147	137	8	0	0	625

Lampiran 20. Analisis Potensi Ketersediaan air di Hutan Lahan Kering Sekunder pada kemiringan lereng 15-25% dengan Jenis Tanah Alfisols

Komponen	Bulan (mm)												Jumlah
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
P	678	499	409	237	81	103	39	42	51	182	426	719	3465
ETp	165	147	166	169	186	178	186	188	188	190	179	171	2114
P-ETp	513	351	243	68	-105	-75	-148	-147	-137	-8	247	549	1351
APWL (mm)	0	0	0	0	-105	-180	-328	-474	-611	-620	0	0	-2318
ST	13	13	13	13	0	0	0	0	0	0	13	13	78
Δ ST	0	0	0	0	-13	0	0	0	0	0	13	0	0
ETa	165	147	166	169	68	103	39	42	51	182	179	171	1481
S	513	351	243	68	-	-	-	-	-	-	234	549	1958
D	0	0	0	0	118	75	148	147	137	8	0	0	633

Lampiran Gambar

a)



b.)



Lampiran 21. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 0-8% dan Jenis Tanah Inceptisols; (a).Profil Tanah (b) penggunaan lahan sawah

a)



b).



Lampiran 22. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 0-8% dan Jenis Tanah Inceptisols; (a).Profil tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 23. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 8-15% dan Jenis Tanah Inceptisols; (a).Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 24. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 25-45% dan Jenis Tanah Tanah Inceptisols; (a).Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Sawah

a).



b).



Lampiran 25. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 25-45% dan Jenis Tanah; (a).Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 26. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 15-25% dan Jenis Tanah Inceptisols; (a).Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 27. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 15-25% dan Jenis Tanah Alfisols; (a).Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 28. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel ada Kemiringan Lereng 25-45% dan Jenis Tanah Alfisols; (a) Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur

a).



b).



Lampiran 29. Gambar lokasi titik pengambilan sampel pada kemiringan lereng 8-15% dengan; (a) Profil tanah (b) Penggunaan lahan pertanian lahan kering campur

a).



b).



Lampiran 30. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 0-8% dan Jenis Tanah Alfisols; (a) Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Sawah

a).



b).



Lampiran 31. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 15-25% dan Jenis Tanah Alfisols; (a) Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Hutan Lahan Kering Sekunder

a).



b).



Lampiran 32. Gambar Lokasi Titik Pengambilan Sampel pada Kemiringan Lereng 0-8% dan Jenis Tanah Alfisols; (a) Profil Tanah (b) Penggunaan Lahan Pertanian Lahan Kering Campur.



Lampiran 33. Gambar Analisis Laboratorium a). Tekstur Tanah b). C-organik Tanah c). Permeabilitas Tanah

